

## PROFIL ASSESMEN AUTENTIK PADA GURU-GURU DI SMP NEGERI SE-KOTA MATARAM

NUR LESTARI<sup>1\*</sup>, I WAYAN MERTHA<sup>1</sup>, KUSMIYATI<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram, Email: [nurlestari.fkip@unram.ac.id](mailto:nurlestari.fkip@unram.ac.id)

Accepted: November 28<sup>st</sup>, 2018. Approved: December 19<sup>st</sup>, 2018. Published: January 10<sup>st</sup>, 2019

DOI: [10.29303/jppipa.v5i1.186](https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.186)

Key Words	Abstract
Assessment, Authentic, Profil	Based on the authentic guidelines for junior high school teachers, the assessment focuses on how assessment can improve the ability of students in teaching and learning process to be carried out through three approaches: "Assessment of Learning, Assessment for Learning, Assessment as Learning." This is in fact in the field of state junior high school educators need to know the authentic assessment profile that is applied based on the 2013 curriculum. The purpose of this study is to determine the ability and skills to carry out authentic assessment during the learning processes, to determine learning success and improvement of learning, or as a way to find out the implementation of 2013 curriculum authentic assessment profile for junior high school teachers in Mataram. The type of research used is descriptive with a survey approach. The time of the study was carried out from the end of May to October 2018. Subjects were biology teachers in junior high schools in Mataram, SMP Negeri 2, 4 and SMP Negeri 13 Mataram. Techniques for collecting data is qualitative/descriptive with questionnaires, documents, and interviews: The profile and ability to develop authentic cognitive domain assessments was carried out reaching to 100% of 21 integrated science (Biology) teachers of Junior High School in Mataram which were compiled and implemented in Daily Task inform of essay/subjectively structure and objective questions (multiple choice) reaching up to 90% according to the 2013 curriculum based on Minister of Education and Culture no. 22 of 2016. The profile and ability to develop psychomotoric assessment was compiled and implemented by 21 integrated science (biology) teachers of Junior High School in Mataram in form of practicum & work performance reaching up to 97% and modification of teachers/students textbook reach up to 85 %categorized as very good. The profile and ability to develop assessment in affective domain was implemented with techniques and instruments in form of attitude and self-assessment that reached 90% with very good categories (exactly the same as the format of the assessment guidelines) in accordance with the 2013 curriculum and modification forms reached up to 27% categorized as very less. Teachers ability needs to be developed, instrument assessment techniques need to be improved. Data were analyzed descriptively.
Kata Kunci	Abstrak
Assessment, Autentik, Profil	Berdasarkan pedoman penilaian autentik pada guru-guru sekolah menengah pertama, bahwa penilaian yang dititik beratkan pada bagaimana penilaian mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang harus dilaksanakan melalui tiga pendekatan yaitu penilaian akhir pembelajaran ( <i>Assessment of learning</i> ), penilaian untuk pembelajaran ( <i>Assessment for learning</i> ) dan penilaian

sebagai pembelajaran (*Assessment as learning*). Hal ini faktanya di lapangan, pendidik sekolah menengah pertama negeri perlu mengetahui profil *assessment* autentik yang diterapkan berdasarkan kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan *assessment* autentik selama proses pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan perbaikan pembelajaran atau sebagai untuk mengetahui profil pelaksanaan *assessment* autentik kurikulum 2013 pada guru SMP Negeri se-Kota Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai juni sampai dengan Oktober 2018. Subyek penelitian guru biologi di SMPN 2, 4 dan 13 Mataram. Teknik pengumpulan data dengan angket, dokumen dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa: Profil dan kemampuan mengembangkan *Assessment* autentik ranah kognitif dilaksanakan mencapai 100% dari 21 orang Guru SMP Negeri Se-kota Mataram IPA Terpadu (Biologi) yang disusun dan dilaksanakan pada ulangan harian dalam bentuk essay terstruktur dan soal obyektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) mencapai 99% sesuai dengan kurikulum tahun 2013 berdasarkan Permendikbud no. 22 tahun 2016. Selanjutnya, Profil dan kemampuan mengembangkan *Assessment* psikomotorik yang disusun dan dilaksanakan oleh 21 orang Guru SMP Negeri IPA Terpadu (Biologi) dalam bentuk praktikum, unjuk kerja sebesar 97%, termasuk bentuk modifikasi dari buku ajar pegangan dan siswa 85% termasuk kategori sangat baik. Berikutnya, Profil dan kemampuan mengembangkan *Assesment* afektif dilaksanakan dengan teknik dan instrumen bentuk skala sikap dan penilaian diri yang mencapai 90% dengan kategori sangat baik sama dengan format pedoman penilaian) sesuai dengan kurikulum tahun 2013. Bentuk modifikasi mencapai 27% termasuk kategori sangat kurang. Kemampuan guru perlu dikembangkan instrumen teknik penilaian perlu ditingkatkan..

## PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan profil yaitu gambaran umum, fakta terhadap pelaksanaan *assessment* autentik atau penilaian. Berdasarkan Pedoman penilaian pada guru-guru Sekolah Menengah Pertama bahwa penilaian yang dititik beratkan pada bagaimana penilaian mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penilaian seharusnya dilaksanakan melalui tiga pendekatan yaitu Penilaian akhir pembelajaran (*assessment of learning*), Penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan Penilaian sebagai Pembelajaran (*assessment as learning*).

*Assessment of learning* merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Proses pembelajaran selesai tidak selalu di akhir tahun atau di akhir peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Setiap pendidik melakukan penilaian yang dimaksudkan untuk memberikan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar setelah selesai proses pembelajaran selesai berarti pendidik tersebut melakukan *assessment of learning* seperti

ujian Nasional, ujian sekolah dan berbagai bentuk penilaian sumatif merupakan *assessment of learning* (penilaian hasil belajar).

*Assessment for learning* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar dengan *assessment for learning* pendidik dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, pendidik dapat memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. *Assessment for learning* dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan performa dalam memfasilitasi peserta didik. Berbagai bentuk penilaian formatif misalnya tugas, presentasi, proyek termasuk kuis merupakan contoh-contoh *Assessment for learning*.

*Assessment as learning* (Penilaian sebagai pembelajaran) merupakan penilaian yang berfungsi mirip dengan *Assessment for learning* yaitu berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaannya *Assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Peserta

didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman merupakan contoh *Assessment as learning*. Dalam *Assessment as learning* peserta didik juga dapat melibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria maupun rubrik dan pedoman penulisan sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.

Menurut Sutrisno, dkk (2015) Rubrik dalam *Authentic Assesment* merupakan gambaran kriteria yang digunakan sebagai panduan Dosen (guru) pendidik dalam menilai dari memberi tingkatan ketercapaian hasil kinerja peserta didik dan membuat daftar karakteristik unjuk kerja calon guru maupun pendidik sehingga dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengevaluasi masing-masing karakteristik tersebut. Beberapa manfaat rubrik sebagai pedoman dalam melaksanakan *authentic assessment* sebagai berikut: Rubrik dapat menjelaskan deskripsi tugas secara detail, Rubrik memberikan informasi bobot penilaian secara terperinci, Rubrik dapat memandu mahasiswa dalam mencari umpan balik yang dapat dan akurat, Rubrik dapat menjadikan penilaian lebih objektif dan konsisten karena indikator kinerja diketahui secara terbuka oleh dosen dan mahasiswa.

Sistem penilaian dalam kurikulum pendidikan tinggi berbasis KKNI menggunakan standart penilaian pembelajaran yang tentang dalam Permendikbud No.49 tahun 2014 pasal 18 ayat 1 diartikan sebagai kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa berikut Rubrik dapat menjelaskan deskripsi tugas secara detail, Rubrik memberikan informasi bobot penilaian secara terperinci, Rubrik dapat memandu mahasiswa dalam mencari umpan balik yang dapat dan akurat, Rubrik dapat menjadikan penilaian lebih objektif dan konsisten karena indikator kinerja diketahui secara terbuka oleh dosen dan mahasiswa.

Pada kurikulum 2013 terdapat prinsip khusus yang digunakan dalam penilai belajar oleh pendidik yang berisikan prinsip-prinsip

penilaian autentik. Sedangkan menurut Supriyono A (2010) prinsip-prinsip Assesment kelas sebagai berikut: Sahih, penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang dilakukan, oleh karena itu instrument yang digunakan perlu disusun melalui prosedur sebagaimana dijelaskan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan. Objektif: Penilaian didasarkan pada prosedur penilaian dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai pendidik menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap jawaban peserta didik atas atas butir soal dan tes kinerja. Adil, penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang, agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi dan gender. Terpadu, penilaian oleh pendidik merupakan satu komponen kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian ini benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Terbuka, berarti prosedur penilaian kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk menilai prestasi peserta didik melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbingan dan pembinaan. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku, penilaian dirancang, dilakukan (menyiapkan rencana penilaian bersamaan dengan menyusun silabus dan RPP). Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan kepada pada ukuran-ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan oleh karena itu instrumen penilaian disusun dengan merujuk pada kompetensi (SKL KI dan KD). Selain itu pengambilan keputusan didasarkan kepada kriteria pencapaian yang telah ditetapkan. Akuntabilitas berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi

teknik prosedur maupun hasilnya secara objektif.

Teknik Penilaian meliputi observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket; Instrumen penilaian sebagaimana terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain; Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian obeservasi; Penilaian penguasaan pengetahuan keterampilan umum dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian; Hasil akhir penilaian merupakan intergrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan Permendikbud No.49 th. 2014 pasal 21).

Hasil studi pendahuluan di lapangan bahwa pelaksanaan kurikulum tahun 2013 tidak dilaksanakan secara serentak tetapi dilakukan secara bertahap. Tahap pertama dilaksanakan di SMPN 2,8,9 Mataram Tahap kedua dilaksanakan di SMPN 4,7 Mataram Sedangkan 27 SMPN lainnya dilakukan pada tahap ketiga kecuali SMPN 23 Mataram. Pelaksanaan kurikulum tahun 2013 berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, sosialisasi akan dilaksanakan pada awal bulan juli 2018. Hasil wawancara beberapa guru di lapangan bahwa pelaksanaan penerapan assessment autentik sangat menyita waktu dan bahkan di SMPN yang lainnya assessment autentik di ranah afektif sangat membingungkan. Berdasarkan uraian tersebut diatas sangat perlu dilakukan penelitian tentang profil dan kemampuan assessment autentik pada guru-guru di SMPN se-kota Mataram mengacu pada kurikulum tahun 2013.

## **METODE**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memperoleh profil alat evaluasi berupa dokumen, angket dan wawancara. Penerapan metode dokumen untuk memperoleh atau mengumpulkan data mengenai hal atau parameter yang berupa perangkat Pembelajaran Biologi, silabus RPP alat evaluasi yang disusun Guru Biologi berupa soal ulangan harian, ulangan mid semester, dan ulangan akhir semester.

Penggunaan metode angket untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan bentuk variasi alat evaluasi yang diterapkan sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 pada guru Biologi se-Kota Mataram. Angket yang dilaksanakan dalam penelitian ini bentuk angket terstruktur dengan mengajukan pertanyaan dalam bentuk tulisan yang disusun sebelumnya sesuai dengan yang direncanakan.

Metode wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data berupa keterangan secara lisan yaitu tanya jawab secara langsung brtemu dengan guru-guru Biologi SMPN 2,4,13 Mataram. Keterangan-keterangan yang diperoleh untuk melengkapi data yang diperoleh melalui dokumen dan angket.

Dilakukan uji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang pelaksanaannya didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*) dan kepastian (*confirmability*). Pelaksanaannya yang utama adalah uji krebilitas data. Uji krebilitas data dilakukan dengan meningkatkan ketelitian, ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus dan memberi check.

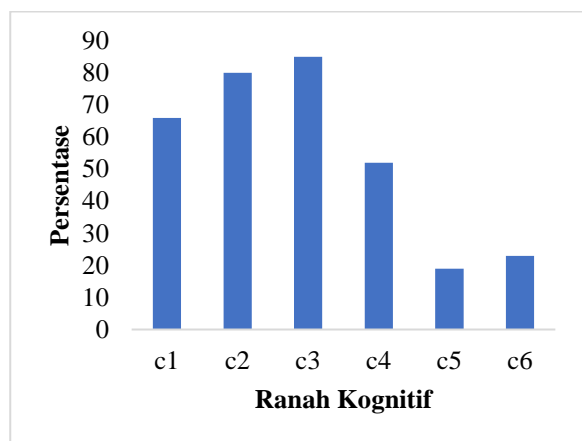
Kesimpulan peneliti memakai pedoman instrumen penilaian refresif (Pedoman Penilaian untuk Guru SMPN Permendikbud tahun 2014 dan kurikulum 2016) selanjutnya mensinkronisasikannya dengan data angket dan wawancara. Kegiatan analisis data cara memilih hal-hal pokok menitikberatkan padahal yang inti (reduksi data) yang disesuaikan dengan data yang terangkum dengan kajian data (*data display*), kemudian ditarik kesimpulan menghasilkan diskripsi agar lebih jelas (*conclusion drawing*) dengan menginterpretasi data kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kendala-kendala dalam menyusun soal-soal kognitif kelas gemuk; menentukan tingkat kesulitan soal, penentuan, penskoran, analisis soal obyektif, tidak pernah mengalisis soal objektif (tabel 1).

Analisis profil dan kemampuan mengembangkan assessment psikomotorik

Pelaksanaan assessment psikomotorik yang sangat sering dilakukan dalam kegiatan praktikum obeservasi/unjuk kerja sebanyak 97%, sedangkan memodifikasi assessment psikomorik dalam bahan ajar sebanyak 85%, assessment psikomotorik pelaksanaannya sama dengan bahan ajar adalah 15% (Gambar 1).



Gambar 1. Grafik kisi-kisi soal ranah kognitif

Keterangan: C1: Pengetahuan  
C2: Pemahaman  
C3: Penerapan  
C4: Analisis  
C5: Sintesis  
C6: Kreaksi

Analisis profil dan kemampuan mengembangkan Assessment Afektif. Pelaksanaan assessment afektif dari 21 orang guru IPA terpadu (biologi) sebanyak 90% dan format penilaian yang sering dilaksanakan adalah bentuk penilaian sikap dan penilaian diri 29% bentuk modifikasi 27% (Tabel 2).

Tabel 1. Hasil Penelitian Assesmen Autentik

Perangkat Pembelajaran	Persentase
Silabus disusun Tim Bidang studi	95%
Silabus disusun dari sekolah	13%
Program Semester	100%
RPP	100%
Bahan ajar pegangan guru	95%
Bahan ajar pegangan siswa	85%
Handout/ringkasan materi	72%
Pengolahan nilai yang akhir daam raport gabungan kognitif dan psikomotorik dan afektif	80%
Pengolahan afektif sendiri	90%
Memilik Bank Soal	42%
Arsip Soal	76%
Soal disusun setiap semester	27%

Perangkat Pembelajaran	Persentase
Melaksanakan analisis soal obyektif	73%
Melaksanakan analisis soal subyektif	47%
Menggunakan sumber belajar selain pegangan guru/siswa	45%
Menggunakan sumber lain	62%
Merangkum dari berbagai sumber (internet)	76%
Soal yang telah disusun atau dilaksanakan dianalisis	27%
Dianalisis hanya tingkat kesukaran soal	27%
Soal Tidak dianalisis	62%
SMP Negeri sekota Mataram menyusun Ujian Harian	100%
Pihak sekolah/Dinas menyusun soal dari MGMP	23%
Menyusun soal dari Dinas Pendidikan	93%
Pedoman penilaian K13 dari Dinas yg dibagikan ke sekolah/Guru	42%
Pedoman penilaian K13 dari Dinas yg belum dibagikan ke sekolah/Guru	38%
Pengembangan Penyusunan assessment Autentik (HOTS) K13	27%
Pengembangan Penyusunan assessment Autentik (HOTS) K13 belum terlaksana sepenuhnya	14%

Berdasarkan hasil, wawancara, angket dan dokumen pada 21 orang Pendidik yang menerapkan kurikulum Tahun 2013. Silabus sudah disiapkan pihak. Dinas Pendidikan Kota Mataram tidak ada dari guru menyusun dan mengembangkan silabus. Silabus berisi deskriptif mata pembelajaran setiap satuan pendidikan SMP/Tsanawiyah. Pendidik tidak ada kewajiban menyusun silabus hanya harus menerapkannya. Tugas Pendidik berdasarkan pengumpulan angket, wawancara dan dokumentasi adalah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi: Program semester, RPP bahan ajar. RPP: 21 guru SMP Neger sekota Mataram telah menyusun RPP berdasarkan kurikulum tahun 2013 Revisi Tahun 2016 adalah sebesar 100% dan RPP yang disusun kriteria sangat baik dan sistimatis dan lengkap. Penyusunan kelengkapan, sistematika, tingkat kesempurnaan, rinci (100%) dengan kategori sangat baik yang dilengkapi dengan LKS (Rubrik), alat evaluasi, media. Materi/bahan ajar disajikan selain dari sumber (buku pegangan wajib guru (95%) dan bahan ajar siswa (85%) sudah sesuai dengan kurikulum 13 tahun 2016.

**Tabel 2. Analisis Profil dan Kemampuan Mengembangkan Assessment Afektif**

No	Bentuk Instrumen	Persentase	Kategori	
1	Kognitif	Subyek / Essay	99%	Sangat baik
		Terstruktur obyek	99%	Sangat baik
		Pilihan Ganda	99%	Sangat baik
2	Psikomotorik	Praktikum/observasi	97%	Sangat baik
		Unjuk Kerja	85%	Sangat baik
3	Afektif	Skala sikap	90%	Sangat baik
		Penilaian diri	27%	Sangat kurang
		Jurnal modifikasi	27%	Sangat kurang

Dalam penyusunan RPP, langkah awal yang dilakukan pengajar menentukan kompetensi, indikator dan materi/bahan ajar yang akan ditunjukkan dan harus mempertimbangkan yaitu materi yang penting. Dalam menentukan indikator yang penting harus mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut urgensi yaitu materi secara teoritis mutlak harus dikuasai oleh peserta didik, kontinuitas yaitu materi lanjutan yang merupakan pendalaman dari satu atau lebih materi yang harus dipelajari sebelumnya, relevansi, yaitu materi yang diperlukan untuk mempelajari atau memahami mata pelajaran lain, keterpakaian, yaitu materi yang memiliki nilai yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari (Lestari dan Gito, 2015). Pengembangan materi yang dilakukan oleh guru-guru IPA Terpadu sumber lain (buku) 62% cukup bagus dan merangkum dari berbagai sumber lain (internet) 76% bagus dan sesuai dengan kurikulum 2013. Bahan ajar materi dapat meningkat berpikir kreatif bagi guru-guru SMP Negeri sekota Mataram. Sebaiknya materi disusun berdasarkan: Fakta-fakta berupa segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran meliputi nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian, atau komponen suatu benda. konsep-konsep berupa segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi: definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti; Prinsip-prinsip berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Prosedur-prosedur berupa langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktifitas dari kronologi dalam suatu sistem. Sikap merupakan hasil belajar aspek

sikap misalnya kejujuran kasih sayang, tolong menolong, semangat, minat belajar dan bekerja (Setiadi, dkk, 2017). Sumber belajar merupakan bahan materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal baru bagi peserta didik. Sumber-sumber belajar dapat berasal dari manusia, buku, media massa, lingkungan dan media pendidikan. Penyusun LKS yang sama persis dengan buku pegangan siswa (62%) cukup baik sesuai dengan kurikulum tahun 2013 dan guru-guru IPA Terpadu (Biologi) yang telah mengembangkan LKS 56% kategori sedang namun cukup berarti diatas rata-rata). Depdikbud menyatakan bahwa LKS adalah lembaran yang berisikan pedoman bagi peserta didik bentuk melaksanakan kegiatan yang terprogram. Lembaran ini berisi petunjuk, tuntunan pertanyaan dan pengertian agar peserta didik dapat memperluas serta memperdalam pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. LKS merupakan suatu cara untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam penyajian mata pelajaran baik secara eksperimen maupun non-eksperimen.

Depdiknas (2008) dalam panduan pelaksanaan materi pembelajaran SMP alternatif tujuan pengemasan materi dalam bentuk LKS adalah: LKS membantu siswa untuk menemukan suatu konsep LKS mengetengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkrit, sederhana dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. LKS memuat apa yang harus dilakukan siswa meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. LKS membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan. LKS berfungsi sebagai penuntun belajar LKS berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku. Siswa akan dapat mengerjakan

LKS tersebut jika membaca buku. LKS berfungsi sebagai penguatan. LKS berfungsi sebagai petunjuk pratikum.

Menurut Prastowo (2011) mengatakan setidaknya ada empat point tujuan penyusunan LKS antara lain: pertama, menyajikan salah satu bahan ajar yang yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, kedua, menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan, ketiga, melatih kemandirian belajar siswa, dan keempat memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun LKS menurut Prastowo (2011) adalah sebagai berikut: pertama, analisis Kurikulum. Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi yang memerlukan alat bantu LKS. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang diajarkan. Kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Kedua Menyusun peta kebutuhan LKS, Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan urutan LKS. Sekuensi LKS sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan yang diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar. Tugas yang diberikan kepada siswa harus jelas.

Berdasarkan hal tersebut bahwa 21 orang guru telah melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional karena sesuai dengan kurikulum 2013 tahun 2014 dan 2016 dan Menurut Lestari, N (2015) bahwa pendidik yang profesional harus memenuhi persyaratan kompetensi secara paedagogik akademik sosial dan pribadi. Dalam kompetensi, di bidang paedagogik harus memiliki kompetensi dalam menyusun perangkat pembelajaran, perangkat yang meliputi silabus menyusun RPP, merancang dan melaksanakan alat evaluasi, menyusun hand out, menyiapkan IT. Pelaksanaan evaluasi (assesmen autentik) adalah tolok ukur keberhasilan seseorang pendidik dalam melaksanakan program yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya program pendidikan agar pendidik mengetahui gambaran keberhasilan guru dapat dipastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Analisis profil dan kemampuan

mengembangkan Assessment Autentik kognitif. Berdasarkan hasil angket, dokumen dan wawancara dari 21 orang Pengajar SMP Negeri se-kota Mataram menyusun soal pada saat ulangan harian sebanyak 100%, ujian mid semester 52% dan 21 orang Pengajar semuanya tidak ditugaskan menyusun soal semester dari masing-masing sekolah ditugaskan guru MGMP menyusun soal. Jenis soal yang disusun berdasarkan bentuk soal adalah bentuk soal obyektif pilhan ganda biasa (*multiple choice*) dan bentuk soal subyektif terstruktur sebesar 99%. Bentuk soal yang jarang dilaksanakan atau disusun adalah benar, salah adalah 1% menjodohkan 1%. Kategori sangat baik dan sesuai dengan kurikulum 13 Permendikbud No.14 Tahun 2014 dan No. 22 Tahun 2016, Guru-guru SMP Negeri sekota Mataram belum melaksanakan variasi soal benar salah, menjodohkan, melengkapi dan pilhan ganda asosiasi dan bentuk sebab akibat. Ditinjau dari proporsi dari kisi-kisi soal kognitif sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada Pendidikan Dasar dan menengah walaupun termasuk kategori sangat baik namun kalau dilihat dari variasi yang disusun oleh Pendidik belum variatif yang meliputi obyektif dan subyektif. Tes obyektif mencakup benar salah (*true false*) pilihan ganda (*multiple choice*), pilhan ganda asosiasi, melengkapi (*completion*) dan menjodohkan (*matching*). Tes subyektif yaitu Essay (uraian) yaitu uraian terstruktur, tertutup dan terbuka. Soal kognitif yang disusun oleh 21 orang pengajar memiliki bank soal 27% masih kurang, memiliki arsip 76% kategori baik dan menyusun soal setiap semester 27% kategori masih kurang. Soal obyektif yang dianalisis 73% kategori baik dan soal subyektif yang dianalisis 47% kategori kurang. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi (Lestari, Nur, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara, angket dan dokumen dari 21 orang Pendidik IPA terpadu Biologi yang telah menyusun dan melaksanakan Assesment Autentik psikomotorik yang sering dilakukan adalah bentuk praktikum (unjuk kerja) sebesar 97% termasuk kategori sangat baik dan sesuai dengan kurikulum 2013. Bentuk Modifikasi

dan bahan ajar (Guru, siswa) sebesar 85% dengan termasuk kategori sangat baik dan sesuai dengan kurikulum 2013. (Penilaian kompetensi keterampilan terdiri dari unjuk kerja, kinerja, praktik, proyek, produk).

Hasil analisis profil Assessment afektif dari 21 orang Pendidik IPA terpadu Biologi SMP Negeri Sekota Mataram telah menyusun dan melaksanakan assessment autentik afektif sebesar 90% termasuk kategori sangat baik. Format yang sering dilaksanakan adalah bentuk penilaian diri dan penilaian sikap sebesar 27% termasuk kategori sangat kurang, bentuk modifikasi bentuk jurnal sebesar 27% termasuk kategori sangat kurang. Namun kalau dilihat secara umum telah menyusun dan melaksanakan assessment autentik afektif secara variatif. Berdasarkan pedoman penilaian tingkat pendidikan dasar dan menengah Kurikulum 2013. Adapun teknik dan instrumen ranah afektif meliputi observasi disertai instrumen penilaian berupa pedoman observasi, daftar cek, skala penilaian dan rubrik. Penilaian diri instrumen pedoman lembar dan penilaian diri. Penilaian antar peserta didik dan instrumennya, lembar penilaian antar peserta didik jurnal Pembelajaran biologi menjadi bermakna bila menggunakan assesemen autentik yang tepat, karena tidak cukup memahami pengetahuan biologi saja tetapi dituntut dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, ketercapaian proses yang menuntut assesemen autentik. Namun kondisi saat ini khususnya guru-guru se kota mataram dalam melaksanakan kurikulum 2013 tahun 2014 dan tahun 2016 masih menghadapi kendala diantaranya sosialisasi, pelatihan assesemen autentik belum merata, kelas gemuk, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Aiman, Ummu 2015) bahwa pelaksanaan assesemen autentik kurikulum 2013 tahun 2014 belum sepenuhnya terencana secara maksimal, yakni belum adanya pelatihan secara khusus dalam membuat instrumen penilaian seperti rubrik dan lembar kerja, pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di Min Tempel, lebih lanjut hasil penelitian Kartowagiran B dan Jaedun A, 2016 bahwa kondisi guru yang melaksanakan assesemen autentik masih memerlukan perbaikan dan kualitas pelaksanaan assesemen autentik SMP yang

berada di DIY belum baik, hal ini diuraikan dengan belum baiknya rancangan penilaian tertulis pada RPP, baru sebagian kecil guru yang melakukan penilaian komponen sikap dalam pembelajaran dan sebagian kecil guru yang melakukan penilaian secara disiplin melakukan penilaian autentik dan sebagian kecil masih menyiapkan perangkat penilaian. Hal ini sebagian besar guru sangat kurangnya waktu pelatihan sehingga kurang paham.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa, profil dan kemampuan menyusun Assessment autentik ranah kognitif dilaksanakan mencapai 100% dari 21 orang pendidik Negeri IPA Terpadu (Biologi) Sekota Mataram yang disusun dan dilaksanakan pada ulangan harian dalam bentuk Essay terstruktur dan soal obyektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) mencapai 99% sesuai dengan kurikulum tahun 2013 berdasarkan Permendikbud no. 22 tahun 2016.

Profil dan kemampuan menyusun Assessment psikomotorik yang disusun dan dilaksanakan oleh 21 orang Pendidik IPA Terpadu (Biologi) SMP Negeri dalam bentuk praktikum, unjuk kerja sebesar 97%, termasuk bentuk modifikasi dari buku ajar pegangan guru atau siswa sebesar 85% termasuk kategori sangat baik.

Profil dan kemampuan menyusun Assesment afektif dilaksanakan dengan teknik dan instrumen bentuk skala sikap dan penilaian diri yang mencapai 90% dengan kategori sangat baik sesuai dengan kurikulum tahun 2013. Bentuk modifikasi mencapai 27% termasuk kategori sangat kurang. Kemampuan guru perlu dikembangkan dan ditingkatkan tentang instrumen teknik penilaian.

## **SARAN**

Sosialisasi pedoman penilaian dari pihak Dinas {Pendidikan Kota Mataram perlu ditingkatkan. Pengajar SMP Negeri perlu meningkatkan keterampilan dalam menyusun instrumen teknik yang menerapkan prinsip-



prinsip instrumen assessment autentik. Perlu pelatihan penyusunan dan analisis soal HOTS (assessment autentik kognitif).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas
- Kemendikbud, 2016c. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2016d. *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, N., Prayitno Gito. 2015. *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Biologi*. Mataram. Unram Pres.
- Sutrisno, 2015. *Desain Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI*. Jogyakarta.
- Setiadi, D., Jamaluddin, Mukhlis, Lestari Nur. 2017. *Pengembangan Buku Ajar Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum SMA*. Laporan Penelitian FKIP Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mataram.
- Supriyono, A. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Ummu, A. 2015. *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Yogyakarta)*. Kementrian agama RI UIN Sunan Kalijaga Pascasarjana Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press